

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MODEL
MIND MAPPING DENGAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN
MATERI PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh:
Afida Afianingsih**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MODEL *MIND MAPPING* DENGAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN MATERI PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :

Afida Afianingsih

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Sejarah di SMA YP Unila Bandar Lampung pada 1 September 2016, terdapat siswa yang belum mampu menyimpulkan materi dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman materi. Memahami materi dengan baik diperlukan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan kemampuan menyimpulkan materi yaitu dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Rumusan masalah penelitian ini apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif dalam model *Mind Mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif dalam model *Mind Mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel penelitian siswa XI IPS 1 menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Data kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh menggunakan tes dan kemampuan menyimpulkan materi menggunakan rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif dengan uji korelasi dan uji signifikansi *product moment* ditarik kesimpulan bahwa : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif dalam model *Mind Mapping* dengan kemampuan menyimpulkan Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA YP Unila Tahun Ajaran 2016/2017”. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,604 termasuk kategori kuat dan hasil uji signifikan korelasi $t_{hitung} = 5,51 >$ dari $t_{tabel} = 2,026$ sehingga nilai koefisien korelasi diperoleh adalah positif dan signifikan yang berarti apabila kemampuan berpikir kreatif siswa tinggi maka kemampuan menyimpulkan akan semakin tinggi.

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MODEL
MIND MAPPING DENGAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN
MATERI PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
Afida Afianingsih**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
DALAM MODEL *MIND MAPPING* DENGAN
KEMAMPUAN MENYIMPULKAN MATERI
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1
SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Afida Afianingsih**

No. Pokok Mahasiswa : 1313033004

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Maskun, M.H.

NIP. 19591228 198503 1 005


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP. 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M, M.Si.

NIP. 19610703 198503 1 004

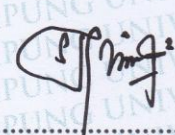
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Drs. Maskun, M.H.

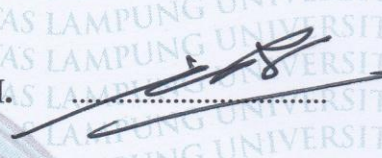


Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



Penguji

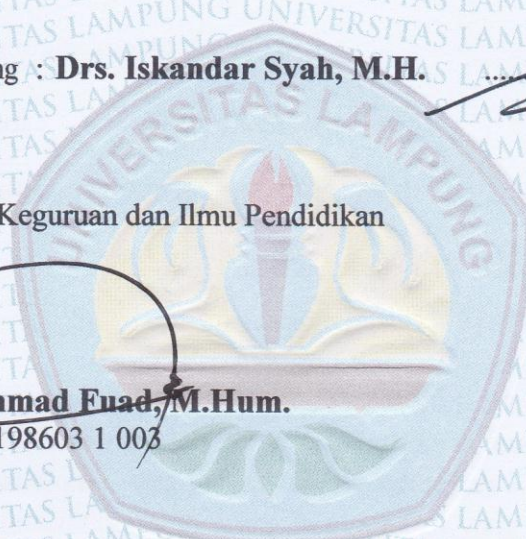
Bukan Pembimbing : Drs. Iskandar Syah, M.H.



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Maret 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Afida Afianingsih
2. NPM : 1313033004
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jalan Pulau Seram No.19 Kampung Sawah Brebes
Bandar Lampung (085383107131)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017



Afida Afianingsih
NPM. 1313033004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung Kota Bandar Lampung pada Tanggal 14 Maret 1995, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak H. Marsum dan Ibu Hj. Nurhayati. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiah Lampung Timur pada tahun 2000.

Pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan formal di SDN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2006, SMPN 9 Bandar Lampung hingga lulus tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Pada 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2015 di Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Pada bulan Juli-September 2016, penulis melaksanakan program pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gunung Sari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus sekaligus melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMPN 2 Ulubelu. Penulis aktif dalam Organisasi yaitu FOKMA sebagai Kabid BPOK pada periode 2015/2016.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) الْعُسْرُ مَعَ إِنَّ يُسْرًا (٦)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) (Q.S. Al Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin.

Dengan rasa syukur yang tidak terkira penulis haturkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis persembahkan karya kecil ini kepada :

Kedua orang tuaku Bapak H. Marsum dan Ibu Hj. Nurhayati yang senantiasa dengan tulus telah membesarkan, merawat, mendidik, dengan penuh cinta dan kasih sayang serta yang senantiasa mendo'akan tanpa lelah untuk tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku dan keponakan-keponakan yang aku sayangi.

Para pendidik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepadaku.

dan mendidik dengan penuh kesabaran

Keluarga Besar Pendidikan Sejarah 2013, dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan, do'a, dan motivasi, terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang selalu dihidirkan.

Untuk Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.....

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikut serta ummatnya yang senantiasa menjalankan sunnah-sunnahnya. Tugas akhir ini telah penulis selsesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Sejarah) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan do'a dari orang-orang di sekitar penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas semua yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung
7. Drs. Iskandar Syah, M.H, Dosen Pembahas untuk skripsi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua saran dan arahan yang telah bapak berikan demi kebaikan dan kelancaran skripsi penulis.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas saran, nasihat, masukan, serta motivasi yang sangat bermanfaat telah bapak berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, nasihat, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Maskun, M.H., Drs. Tontowi, M.Si., Drs. Syaiful M., M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd.

beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.

11. Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha di SMA YP Unila Bandar Lampung, Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas selaku kepala sekolah, Bapak Zainal Abidin selaku guru Bidang Studi Sejarah, yang telah memberikan masukan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA YP Unila Bandar Lampung sampai selesai.
12. Siswa-Siswi kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung terimakasih atas kerjasama dan semangatnya.
13. Sahabat terdekatku, saudaraku, teman seperjuanganku Kiki Rizky Palmaya terimakasih atas semua motivasi dan semangatnya.
14. Muhammad Irfan Syahreza terimakasih atas cinta, kesabaran dan semangat yang diberikan kepada penulis.
15. Sahabatku Karindha, Dyah, Henny, Fenny, Mahdalena terimakasih atas bantuan dan semangatnya.
16. Sahabat-sahabat ku teman seperjuangan Sejarah Angkatan 2013 ganjil genap dan teman-teman satu Pembimbing Akademik penulis terimakasih.

Terima kasih atas segala do'a, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan pula kepada kalian dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin yaa Robbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis

Afida Afianingsih
1313033004

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
1.1 Kerangka Teoritis.....	11
1.1.1 Konsep Hubungan.....	11
1.1.2 Konsep Berpikir Kreatif dalam <i>Mind Mapping</i>	11
1.1.3 Konsep Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	14
1.1.4 Konsep Kemampuan Menyimpulkan.....	17
2.1 Penelitian yang relevan	21
2.2 Kerangka Pikir	22
2.3 Paradigma.....	24
2.4 Hipotesis.....	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Desain Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3.1 Populasi Penelitian	27
3.3.2 Sampel Penelitian	28
3.4 Langkah-langkah Penelitian.....	29
3.5 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran	30
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional Variabel	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Defenisi Operasional Variabel	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.8 Instrumen Penelitian	36
3.9 Analisis Instrumen	40

1. Uji Validitas	40
2. Uji Realibilitas	40
3.10 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	41
1. Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	41
2. Uji Signifikansi <i>Product Moment</i>	42
Uji Prasyarat Analisis Data	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Homogenitas	43
c. Uji Linieritas	44

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	46
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1.1 Sejarah SMA YP Unila Bandar Lampung.....	46
4.1.1.2 Letak Sekolah	48
4.1.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SMA YP Unila.....	48
a) Visi Sekolah	48
b) Misi Sekolah	48
4.1.1.4 Tenaga Pengajar.....	50
4.1.1.5 Sarana dan Prasarana	52
4.1.1.6 Kegiatan Ekstrakurikuler	53
4.1.1.7 Jam Belajar	53
4.1.2 Gambaran Umum Penelitian	54
4.1.3 Uji Instrumen Penelitian.....	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	57
4.1.4 Hasil penelitian	58
1. Hasil Penelitian pada Pertemuan Pertama.....	58
2. Hasil Penelitian pada Pertemuan Kedua	61
3. Hasil Penelitian pada Pertemuan Ketiga	63
4.1.5 Hasil Uji Analisis Data.....	68
1. Hasil Uji Normalitas	68
2. Hasil Uji Homogenitas	69
3. Hasil Uji Linearitas	71
4. Hasil Uji Hipotesis	74
4.1.6 Pembahasan	80

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kategori penilaian menyimpulkan XI IPS SMA YP Unila	7
Tabel 3.1. Jumlah anggota sampel kelas XI IPS 1 SMA YP Unila	28
Tabel 3.2. Pedoman Penskoran Kemampuan Menyimpulkan	36
Tabel 3.3. Kriteria Penafsiran Presentase	36
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	37
Tabel 3.5. Soal <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kreatif	39
Tabel 3.6. Kriteria Penafsiran Persentase	39
Tabel 3.7. Nilai Koefisien <i>Alpha</i>	41
Tabel 3.8. Interpretasi Korelasi dan Kekuatan Hubungan	42
Tabel 4.1. Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMA YP Unila	47
Tabel 4.2. Daftar Ketua Yayasan SMA YP Unila Bandar Lampung.....	47
Tabel 4.3. Daftar Nama Guru SMA YP Unila Bandar Lampung	50
Tabel 4.4. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMA YP Unila Bandar Lampung..	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Posttest 1	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Posttest 2	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Posttest 3	57
Tabel 4.8. Skor Nilai Kemampuan Menyimpulkan pertemuan ke-1	60
Tabel 4.9. Skor Nilai Kemampuan Menyimpulkan pertemuan ke-2	62

Tabel 4.10. Skor Nilai Kemampuan Menyimpulkan pertemuan ke-3	64
Tabel 4.11. Rekapitulasi nilai posttest 1,2,3 Kelas XI IPS 1	65
Tabel 4.12. Perbandingan Nilai Kemampuan Menyimpulkan Materi Siswa.....	66
Tabel 4.13. Sebaran Jumlah Siswa Setiap Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif...	67
Tabel 4.14. Sebaran Jumlah Siswa Setiap Kategori Kemampuan Menyimpulkan....	67
Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	68
Tabel 4.16. Distribusi Hasil Nilai Posttest.....	69
Tabel 4.17. Distribusi Hasil Nilai Kemampuan Menyimpulkan Siswa.....	69
Tabel 4.18. Tabel Penolong untuk Mencari Konstanta a dan b	71
Tabel 4.19. Tabel Perhitungan untuk Mencari Nilai Korelasi	75

DAFTAR KURVA

Kurva 4.1. Daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis	79
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Pengajuan Judul Skripsi.....	90
2. Surat Penelitian Pendahuluan.....	91
3. Surat Izin Penelitian	92
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	93
5. Silabus dan RPP	94
6. Nilai Kemampuan Menyimpulkan Siswa	112
7. Perhitungan Uji Validitas	117
8. Perhitungan Uji Reliabilitas	127
9. Perhitungan Uji Normalitas.....	131
10. Perhitungan Uji Homogenitas	132
11. Foto-foto Hasil Penelitian	136
12. Distribusi tabel t	141
13. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	142
14. Kegiatan Menyimpulkan Siswa	143
15. Soal-soal <i>Posttest</i> Penelitian Siswa.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi di dalam diri individu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak. Menurut Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Zahara Idris,1981:9). Pendidikan memegang peranan penting di dalam masyarakat terutama mengajarkan fungsi dari masing-masing individu dalam kehidupan sosial. Definisi pendidikan menurut GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Fuad Ihsan, 2008:5).

Pendidikan merupakan sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan individu menuju pengenalan dan pembentukan jati diri. Ditinjau lebih mendalam, pendidikan adalah usaha terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi di dalam dirinya untuk mengembangkan pola pikir ilmiah dan menciptakan penerus bangsa yang cerdas, meningkatkan kreativitas, memiliki pengendalian diri, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian

baik, kecerdasan, keterampilan serta kemampuan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat maupun negara. Penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menjadikan siswa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran merupakan jantung dari suatu proses pendidikan, maka harus dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran.

Kegiatan belajar harus dilaksanakan secara menyenangkan agar setiap materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan belajar dapat terjadi karena adanya peran dari seorang guru yang mampu mengolah dan melakukan tindakan tepat bagi siswa. Guru dituntut untuk dapat menjadi professional dibidangnya agar setiap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan pemahaman dan makna yang mendalam bagi siswanya.

Guru professional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswa nya masing-masing agar dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai (Imas Kurniasih, 2015:8).

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Kecakapan dan ketangkasan dalam belajar ditunjukkan scara berbeda-beda oleh setiap individu. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik akan memiliki dampak positif bagi siswa khususnya di dalam tiga aspek belajar yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Ranah kognitif

menurut Sudijono adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak (Sudijono, 1996:49). Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia. Otak berpikir terdapat pada bagian kanan (berpikir kreatif) dan kiri (berpikir kritis) manusia yang keduanya memiliki kemampuan yang berbeda namun tetap menjadi kesatuan fungsi yang saling melengkapi. Menurut Ruggiero dalam Johnson (2009:187) kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan berpikir kritis.

Pada kegiatan berpikir siswa diarahkan agar dapat memahami keenam aspek tingkatan dalam ranah kognitif yang terdapat dalam buku *Taxonomy of Educational Objectives* karya Benyamin Bloom yaitu aspek kognitif dilambangkan dengan C (*Cognitive*) meliputi C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Sintesis) dan C6 (Evaluasi). Terdapat klasifikasi di dalam keenam tingkatan pengetahuan siswa seperti mampu mendefinisikan, menginterpretasi, mendemonstrasikan, menganalisis serta menyimpulkan materi dalam pembelajaran. Sejarah sebagai mata pelajaran disekolah memiliki misi mendidik bagi setiap siswanya. Pada dasarnya pembelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk mempelajari segala kejadian yang telah terjadi agar dikemudian hari tidak terjadi kesalahan yang sama. Pembelajaran Sejarah sangat penting dalam kehidupan karena menentukan sikap hidup setiap individu.

Sejarah menurut Rodney F. Allen diperlukan untuk bisa memahami konteks dari makna peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi sehingga Sejarah menjadi

penting, hidup dan berguna tidak hanya sebatas fakta tetapi untuk membantu membuat keputusan (Rodney F. Allen, 1998:8). Banyak siswa melihat Sejarah sebagai pembelajaran hafalan, terlebih saat membaca materi Sejarah di dalam teks pelajaran sekolah umumnya terdiri dari susunan huruf-huruf hitam putih dan terkesan monoton dengan sedikit ilustrasi atau gambar didalamnya sehingga membuat siswa malas untuk membacanya (Femi Olivia:2014:81). Umumnya siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang materi yang diberikan. Kurangnya membaca akan membuat siswa tidak ingat materi yang sudah dipelajarinya, akibatnya dasar pemikiran siswa tidak kuat sebagai fondasi ketika belajar di kelas yang lebih tinggi. Pada umumnya para siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linear dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari poin-poin materi yang telah dipelajari.

Salah satu tujuan dari mencatat adalah untuk meningkatkan memori (daya ingat). Mencatat adalah usaha memperdalam pemahaman yang lebih banyak daripada hanya mendengar dan membaca. Dengan catatan tersebut menjadi lebih mudah untuk mengingat dan mengulangi kembali bila diperlukan dengan segera. Dibutuhkan sebuah penerapan teknik mencatat kreatif agar siswa dapat meringkas materi dengan memberikan gambar, simbol, warna serta ilustrasi yang terkait dengan pembelajaran. Merubah cara belajar siswa khususnya dalam penulisan caatan yang lebih menarik akan membantu siswa dalam mengelola informasi yang diterima serta menjadikan informasi lebih lama dalam ingatan.

Pemetaan pikiran dikatakan sebagai salah satu teknik mencatat tingkat tinggi, karena membuat siswa bisa langsung melihat keterkaitan dan gambaran keseluruhan materi dengan mudah jadi informasi dapat diterima dan diingat siswa dengan baik. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton dengan memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lainnya, dengan begitu akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak yang dapat menerima informasi berupa gambar, simbol dan warna adalah fungsi kerja dari otak sebelah kanan atau berkaitan dengan berpikir kreatif (Femi Olivia:2014:13).

Berpikir kreatif dalam Pembelajaran Sejarah sangat penting karena dalam pelaksanaannya siswa dihadapkan dengan materi yang banyak dan menuntut siswa agar mampu memahami serta memiliki daya ingat yang baik. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Sejarah mengarahkan siswa agar mampu berpikir lancar dan luwes dengan mengemukakan banyak alternatif jawaban, memberikan berbagai penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, mampu mengungkapkan gagasan-gagasannya serta mengambil sebuah kesimpulan atau keputusan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan terkait materi yang ada. Menurut Guilford (1959), indikator berpikir kreatif meliputi aspek kepekaan, kelancaraan, keluwesan, keaslian, dan elaborasi (Conny R Semiawan, 1988:63). Dapat dikatakan bahwa berpikir kreatif adalah cara berpikir imajinatif yang mengembangkan proses berpikir kesegala arah yang membuat siswa mampu memunculkan ide-ide baru dalam setiap pembelajaran sehingga membuat siswa mampu memecahkan setiap masalah dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya dalam tingkat Sekolah Menengah Atas, banyak aspek yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan penilaian yang diterapkan oleh Departemen

Pendidikan Nasional. Salah satu aspek yang dinilai adalah kemampuan menyimpulkan materi. Di dalam aspek penilaiannya terdapat pedoman penskoran untuk kemampuan menyimpulkan materi. Terdapat 4 aspek pedoman penskoran dalam kemampuan menyimpulkan materi yaitu kesesuaian antara isi kesimpulan dengan isi wacana, ketepatan penulisan sesuai dengan kaidah EYD, urutan kronologi peristiwa, kepaduan antar kalimat dengan jumlah skor maksimal keempat aspek tersebut adalah 10. Setelah melakukan penilaian skor kemampuan menyimpulkan kemudian hasil skor tersebut dimasukan kedalam rumus penentuan nilai siswa agar dapat diketahui nilai dari masing-masing siswa dalam kemampuan menyimpulkan materi. Dengan adanya penilaian tersebut membuktikan bahwa kemampuan menyimpulkan materi merupakan salah satu aspek penting yang terdapat di dalam proses pembelajaran khususnya dalam penerapan Kurikulum 2013 serta menuntut siswa agar dapat melakukan kegiatan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah dengan tepat sesuai dengan komponen-komponen materi yang telah dipelajarinya.

Menyimpulkan merupakan kemampuan untuk membuat konklusi berdasarkan bukti. Siswa harus belajar “membaca baris demi baris” untuk dapat membuat kesimpulan. Tabel tiga kolom mungkin bisa digunakan sebagai gambaran grafis untuk kesimpulan, dengan kolom pertama “fakta” atau “hal yang saya tahu dengan pasti”, kolom tengah untuk “pertanyaan” atau “hal yang saya pertanyakan”, dan kolom ketiga untuk “kesimpulan” (Marilee Sprenger, 2011:67).

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA YP UNILA Bandar Lampung yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd, beliau mengatakan bahwa kebanyakan dari siswa belum mampu menyimpulkan materi dengan baik dikarenakan berbagai faktor yang timbul

dari dalam maupun dari luar diri siswa. Narasumber membenarkan bahwa penerapan model yang kurang tepat menjadi salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, karena itu pemilihan model yang sesuai sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menyimpulkan materi. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan menyimpulkan siswa kelas XI IPS SMA YP UNILA dapat dilihat dari hasil pengambilan data nilai kemampuan menyimpulkan materi seluruh siswa kelas XI IPS oleh guru pamong Sejarah saat penelitian pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 1 September 2016 dengan hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Kategori Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Siswa Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kategori penilaian		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	XI IPS 1	36	13	18	5
2.	XI IPS 2	40	2	21	17
3.	XI IPS 3	39	5	19	15
4.	XI IPS 4	37	4	18	15

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa di Kelas XI IPS 1 terdapat 13 orang dalam kategori rendah, 18 orang dalam kategori sedang dan 5 orang kategori tinggi. Kelas XI IPS 2 terdapat 2 orang dalam kategori rendah, 21 orang dalam kategori sedang dan 17 orang kategori tinggi. Di Kelas XI IPS 3 terdapat 5 orang dalam kategori rendah, 19 orang dalam kategori sedang dan 15 orang kategori tinggi. Kelas XI IPS 4 terdapat 4 orang dalam kategori rendah, 18 orang dalam kategori sedang dan 15 orang kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan siswa yang masuk dalam kategori rendah, terbanyak terdapat dikelas XI IPS 1 dibandingkan

dengan kelas yang lainnya. Kegiatan menyimpulkan materi tentunya diperlukan cara kerja otak untuk dapat berpikir dengan baik serta memiliki daya ingat yang kuat di dalam proses pembelajaran. Agar daya ingat siswa dapat berjalan dengan maksimal tentu perlu mengoptimalkan kinerja otak siswa khususnya bagian kanan atau yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. “Otak kanan merupakan tempat penyimpanan ingatan jangka panjang (*long term memory*) sehingga kegiatan mengingat sebaiknya dilakukan dengan lebih banyak memanfaatkan kemampuan otak” (Badrul Munier Buchori, 2016:193). Daya ingat yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Sejarah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta menambah daya ingat siswa adalah dengan penggunaan Model *Mind Mapping* yang berbentuk peta pemikiran dan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan kemampuan menyimpulkan materi dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif dan signifikan dari kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *Mind Mapping* dengan menyimpulkan materi Pembelajaran Sejarah. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Model *Mind Mapping* Dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan menjadi “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, memberi gambaran mengenai model Pembelajaran *Mind Mapping* agar mata pelajaran sejarah menjadi lebih bermakna serta membangun pemahaman baru dan memberi kreativitas kepada guru dalam hal mengajar agar setiap proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan didominasi oleh guru dalam penyampaian isi materi pembelajaran.
2. Bagi siswa, model ini diterapkan agar siswa lebih kreatif terhadap setiap materi yang di ajarkan dan setiap permasalahan yang ada terkait dengan materi yang disampaikan. Serta siswa dapat belajar bagaimana menyelesaikan permasalahan untuk kemudian menemukan jalan keluarnya serta dapat menyimpulkan materi dengan baik.

3. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang model pembelajaran yang efektif untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan menambah pengalaman dalam mendidik siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

a. Ruang Lingkup Ilmu :

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Pendidikan Sejarah.

b. Ruang Lingkup Subjek :

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

c. Ruang Lingkup Objek :

Objek penelitian ini kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung.

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Zahara Idris. 1981. *Dasar Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya. Hal : 9
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 5
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. Hal: 8
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 49
- Elaine B. Jhonson. 2009. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna (terjemahan)*. Bandung: MIC. Hal: 149
- Allen Rodney F. (1998;Juni), *Social Science Teacher Education in An Era Globalization*, Makalah Seminar, 1-14. Hal: 14
- Femi Olivia. 2014. *Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 81
- Femi Olivia.,Ibid.,Hal:13
- Conny R Semiawan, dkk. 1988.*Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remadja Karya CV. Hal: 63
- Marilee Sprenger. 2011. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga. Hal: 67
- Badrul Munier Buchori. 2016. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. Yogyakarta: Psikopedia. Hal: 193

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Konsep Hubungan

Hubungan menurut pendapat Sukardi (2008:33) merupakan sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti.

Hubungan dalam penelitian adalah untuk mengetahui ukuran keeratan yang terdapat diantara dua variabel permasalahan yang akan diteliti.

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 1 yang akan dilihat adalah hubungan yang positif dan signifikan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran pada siswa.

2.1.2 Konsep Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model *Mind Mapping*

Menurut Imas Kurniasih dalam bukunya Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, Model *Mind Mapping* disebut juga sebagai peta pikiran yang dikategorikan sebagai teknik mencatat secara kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengingat materi serta berpikir kreatif dalam pembelajaran. Berpikir kreatif dapat diasah dalam kegiatan

pembelajaran dengan menerapkan model-model yang mampu mengembangkan cara berpikir kreatif siswa (Imas Kurniasih, 2015:8). Berfikir kreatif yang dimaksudkan dalam model mind mapping merupakan cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar dalam berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam (Zainal Aqib, 2013:23). Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam *mind mapping* adalah cara berpikir secara lancar (kreatif) yang menjadikan siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasannya, menemukan alternatif jawaban yang beragam serta mampu mengingat materi pelajaran dengan baik berkat penggunaan catatan peta pemikiran.

Pola berpikir kreatif disebut pola berpikir *divergen* atau mampu berpikir kesegala arah. Bagi individu yang kreatif maka akan menganalisis suatu permasalahan dan menemukan berbagai alternatif jawaban dilihat dari sudut pandang secara cepat dan benar. Berpikir kreatif akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga mampu mengambil sebuah kesimpulan atau keputusan dengan baik. Berpikir adalah sebuah kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan berpikir terletak di bagian otak kanan dan otak kiri, dimana otak kiri berfungsi untuk menjawab pertanyaan dengan jelas dan logis atau berkaitan dengan ranah berpikir kritis sedangkan zona otak berpikir yang terletak dibagian kanan berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan warna, gambar serta lebih

menekankan pada aspek kreativitas atau dengan kata lain berkaitan dengan ranah berpikir kreatif.

Lipman (2003) dalam McGregor (2007), mengemukakan bahwa berpikir kreatif berhubungan dengan imajinasi, eksperimental, holism, ekspresi, transendensi-diri, kejutan, pembangkitan, dan daya temu (Liliasari, 2013:60). Kemampuan berpikir kreatif dapat dikatakan merupakan sebuah pemikiran yang berhubungan dengan imajinasi siswa dalam tujuan untuk dapat memperbaiki sistem dalam pembelajaran sehingga akan muncul ide-ide baru guna memecahkan setiap permasalahan yang muncul, hal tersebut sesuai dengan berpikir kreatif dalam model *mind mapping* yang membuat siswa menjadi lancar dalam berpikir dan mampu menemukan beragam alternatif jawaban.

Berpikir kreatif bisa dikembangkan dengan cara menerapkan sebuah teknik mencatat berupa peta pemikiran yang terdapat didalam model *mind mapping*. Dengan membuat peta pemikiran kinerja otak kanan siswa yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif akan berfungsi dengan baik dan hal itu menjadikan siswa bisa menyimpulkan materi didalam pembelajaran secara lebih baik (Femi Olivia, 2014:13).

Berpikir kreatif merupakan sebuah cara berpikir yang divergen atau kesegala arah dengan memaksimalkan penggunaan otak kanan yang berkaitan dengan imajinasi serta warna-warna sehingga siswa dapat menjalankan setiap pembelajaran dengan baik. Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes (dalam Nursito: 2000) sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan menemukan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.

- c. *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
 - d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
 - e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.
- (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011:14)

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kreatif dalam *mind mapping* adalah kemampuan berpikir secara lancar atau luwes yang akan terjadi melalui perilaku kreatif yang didalamnya mencerminkan lima aspek yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian dan kepekaan serta menjadikan siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasannya untuk memecahkan permasalahan.

2.1.3 Konsep Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Otak memiliki cara tersendiri dalam memahami setiap hal yang terdapat lingkungan sekeliling kita, otak akan lebih mudah mengingat jika kita memvisualisasikan dan memberikan warna didalamnya. Dalam kegiatan mengingat peran otak kanan lebih dominan dibandingkan dengan otak kiri. Otak kanan merupakan bagian otak yang digunakan untuk mengolah imajinasi, kreativitas, warna, bentuk, gambar dan emosi. Otak kanan merupakan tempat penyimpanan ingatan jangka panjang (*long term memory*) sehingga kegiatan mengingat sebaiknya dilakukan dengan lebih banyak memanfaatkan kemampuan otak kanan. Agar otak kanan dapat berkerja dengan maksimal maka diperlukan cara untuk dapat memvisualisasikannya dengan baik yaitu melalui gambar, warna serta imajinasi. Salah satu metode visualisasi yang paling banyak digunakan dan

dikenal sangat ampuh dalam menguatkan ingatan adalah metode *mind-mapping* atau peta pemikiran (Badrul Munier Buchori, 2016:192)

Menurut Imas Kuriniasih, *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional atau kritis serta otak kanan yang kreatif dan juga imajinatif membuat kinerja otak dapat berjalan dengan baik jika kita menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini, seperti yang terdapat di dalam tahapan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* (Imas Kuriniasih, 2015:53). Kegiatan akhir pembelajaran siswa diminta untuk dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari olehnya. Belajar menggunakan model *Mind Mapping* otak akan berkerja dengan baik sehingga proses berpikir akan menjadi lancar (kreatif) yang membuat siswa mampu memahami materi dengan baik serta dapat membuat kesimpulan dengan akurat. *Mind Mapping* adalah model yang baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban (Zainal Aqib, 2013:23). Model ini akan membantu siswa menemukan ide-ide baru yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah disetiap persoalan. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah teknik mencatat kreatif yang dapat mengaktifkan kinerja otak bagian kanan atau yang berhubungan dengan kreatifitas dengan optimal sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar serta menemukan

banyak ide untuk dapat memecahkan suatu persoalan. Model pembelajaran *Mind Mapping* baik digunakan untuk menemukan alternatif jawaban.

Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Zainal Aqib (2013:23) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru menemukan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya permasalahan mempunyai alternatif jawaban.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru member bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Secara teknis membuat *mind mapping* tidak terlalu sulit yaitu dapat menggunakan sebuah kertas dalam posisi *landscape* kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping*. Dengan visualisasi otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni membuat siswa lebih mudah dalam menangkap dan menguasai materi pelajaran. Selain menggunakan selebar kertas terdapat cara lain untuk membuat *mind mapping* yaitu dengan menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal dan pada intinya model pembelajaran ini berbicara tentang merencana, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien dengan melihat gambar

keseluruhan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *mind mapping*.

Adapun kelebihan dari model *mind mapping* sebagai berikut:

- 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan
- 2) *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
 - 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
 - 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
- (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:64)

Berdasarkan penjelasan diatas model *mind mapping* adalah suatu model yang berbentuk peta pemikiran dimana lebih dominan menggunakan otak bagian kanan berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. *Mind Mapping* mampu secara langsung mengorganisasikan ide-ide yang muncul di dalam pikiran siswa dan dituangkan dalam selembar kertas yang berbentuk catatan kreatif yang penuh makna. Penggunaan model *mind mapping* ini disamping mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif juga dapat menghemat waktu, menjelaskan pikiran-pikiran yang muncul serta mengingat dengan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Konsep Kemampuan Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan ditujukan untuk meninjau kembali penguasaan siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Ruhimat (2007:25) bahwa kegiatan akhir

pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran semata tetapi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan salah satunya dengan kegiatan menyimpulkan materi. Kegiatan menyimpulkan dapat dilakukan dengan mengambil pokok-pokok pikiran atau ide pokok dan kata kunci dari kalimat penjelas dengan menggunakan kalimat sendiri. Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu pikiran utama yang mendasari suatu paragraf. Kesimpulan merupakan bagian terakhir atau penutup dari suatu isi bacaan. Kesimpulan harus dirumuskan dengan tegas sebagai suatu pendapat pengarang atau penulis terhadap masalah yang telah diuraikan.

Menyimpulkan menurut Marilee Sprenger (2011:67) merupakan kemampuan untuk membuat konklusi berdasarkan bukti. Menarik sebuah kesimpulan kita harus dapat membedakan mana yang disebut fakta dan mana kesimpulan. Keduanya memiliki arti yang berbeda, fakta adalah sesuatu yang diamati sedangkan kesimpulan adalah sebuah interpretasi. Kegiatan menyimpulkan pelajaran dirumuskan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Langkah ini dilaksanakan dalam kegiatan akhir pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Menurut Ennis menyimpulkan (*Inference*) yang benar harus didasarkan pada langkah-langkah dari alasan-alasan kesimpulan yang masuk akal atau logis serta membuat kesimpulan yang beralasan atau menyanggahkan. Bagian terpenting dari langkah penyimpulan ini adalah mengidentifikasi asumsi dan mencari pemecahan, pertimbangan dari interpretasi akan

situasi dan bukti (Robert H. Ennis, 1995:365). Kesimpulan dapat melahirkan sesuatu yang baru dapat sebagai fokus untuk dipikirkan, sedangkan alasan merupakan dasar bagi suatu proses penarikan kesimpulan. Dapat dikatakan dari pendapat di atas bahwa kemampuan menyimpulkan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat membuat konklusi (pendapat) dari hasil berpikir berdasarkan bukti secara logis berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kesimpulan dapat dituliskan dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif. Suatu penarikan kesimpulan baru dianggap valid menurut Suriasumantri apabila proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan menurut cara tertentu.

Cara penarikan kesimpulan ini disebut logika, dimana logika secara luas dapat didefinisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara tepat. Terdapat bermacam-macam cara penarikan kesimpulan namun untuk sesuai dengan tujuan studi yang memusatkan diri kepada penalaran ilmiah terdapat dua jenis cara penarikan kesimpulan yaitu dengan cara induktif dan deduktif (Suriasumantri, 2009:46).

Menurut Robert H. Ennis (1996) dalam buku *Critical Thinking*, Kemampuan menyimpulkan memiliki 3 indikator antara lain :

- 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - 3) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
- (Liliasari, 2013:9)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan penalaran deduktif maupun induktif. Maksud pendapat Ennis tentang mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi adalah menarik sebuah kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum ke khusus kemudian mempertimbangkan

hasilnya menjadi sebuah kesimpulan yang valid. Hal itu sependapat dengan pernyataan Suriasumantri yang menyebutkan penalaran deduktif adalah kegiatan berpikir dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Suriasumantri, 2001:49). Ausubel berpendapat bahwa pengembangan konsep berlangsung paling baik apabila unsur-unsur yang paling umum diperkenalkan terlebih dahulu baru kemudian diberikan hal-hal yang lebih mendetail atau khusus (Dahar, 1996:119). Penalaran induktif merupakan cara berpikir dengan menarik suatu kesimpulan dari yang bersifat khusus menuju kesimpulan umum (Suriasumantri, 2001:48). Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi maksudnya adalah membuat sebuah kesimpulan dari khusus ke umum kemudian mempertimbangkan hasilnya menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat induktif secara valid. Membuat serta menentukan sebuah hasil pertimbangan dilakukan pada akhir penarikan kesimpulan yang memiliki maksud setelah kita buat kesimpulan terhadap suatu materi baik itu dengan cara mendeduksi maupun menginduksi kita pertimbangkan kedua hasil tersebut secara matang untuk kemudian dijadikan sebuah kesimpulan yang valid berdasarkan bukti dan fakta.

Penarikan kesimpulan deduktif maupun induktif dapat dilakukan pada satu waktu secara bersamaan karena keduanya saling mengisi. Meskipun kedua penalaran tersebut merupakan cara berpikir yang berbeda dan terpisah tetapi dalam prakteknya berangkat dari fakta empiris kedua penalaran tersebut merupakan lingkaran yang tidak terpisahkan. Upaya menemukan kebenaran dengan menggunakan penalaran deduktif dan induktif tersebut

melahirkan penalaran yang disebut dengan berpikir reflektif yang diperkenalkan oleh John Dewey (Burhan Bungin:2005:19). Membuat kesimpulan sebuah materi pelajaran dibutuhkan pemahaman dan daya ingat yang baik khususnya dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan deretan huruf-huruf berwarna hitam yang monoton. Dibutuhkan cara belajar yang tepat khususnya dalam teknik pencatatan. Penulisan catatan yang menarik akan membantu siswa mengelola informasi yang diterima serta memperdalam daya ingat siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari. Peta pemikiran adalah sebuah teknik mencatat kreatif berbeda dengan catatan *linear* yang membantu siswa dalam proses pemahaman materi menjadi lebih baik. Pemetaan pikiran membuat siswa bisa menyimpulkan materi dengan baik dibandingkan menggunakan catatan biasa atau *linier* (Femi Olivia:2014:13). Peta pikiran dikatakan sebagai salah satu teknik mencatat tingkat tinggi dengan menggunakan warna, simbol, dan lebih dominan kepada fungsi otak kerja bagian kanan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Judul Skripsi “Pengaruh Media *Mind Mapping* Terhadap Kreativitaas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pembelajaran Menggunakan *Advance Organizer*”. Peneliti adalah Masita Anggraini Napitupulu dari Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Tahun penelitian adalah 2012. Permasalahan yang diambil adalah Pengaruh media *mind mapping*

terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Kimia dalam materi *advance organizer*.

2. Judul Skripsi “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali Tahun 2013/2014”. Peneliti adalah Fitri Romuna Sari dari Program Studi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun penelitian adalah 2014. Permasalahan yang diambil adalah Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali.

2.3 Kerangka Pikir

Proses pembelajaran yang berlangsung tentunya akan bermuara pada satu tujuan, Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan pola berpikir siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran. Di dalam otak manusia terdapat zona otak berpikir yang memiliki pengaruh paling besar dibandingkan bagian lainnya.

Otak manusia yang berfungsi untuk berpikir terletak dibelahan otak kiri dimana berkaitan dengan sesuatu yang logis serta kritis dan otak kanan yang lebih dominan terhadap gambar, warna lebih cenderung kearah berpikir kreatif. Adanya kemampuan berpikir kreatif tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan pemikirannya serta dapat melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah yang muncul. Berpikir kreatif penting dan dibutuhkan dalam melakukan analisis dan pemecahan

masalah. Berpikir kreatif dapat disebut sebagai berpikir *divergen* atau berpikir secara luwes artinya siswa yang memiliki pola berpikir semacam ini akan dapat lancar dalam kegiatan berpikir dan menemukan alternatif jawaban yang tidak sama dengan kebanyakan orang. Untuk membuat siswa agar dapat aktif bukan hanya harus mengembangkan cara berpikirnya saja tetapi seorang guru juga harus mampu menerapkan sebuah model pembelajaran agar siswa dapat tertarik di dalam kegiatan pembelajaran sehingga menuntut siswa agar dapat berpikir kreatif di dalam memahami materi.

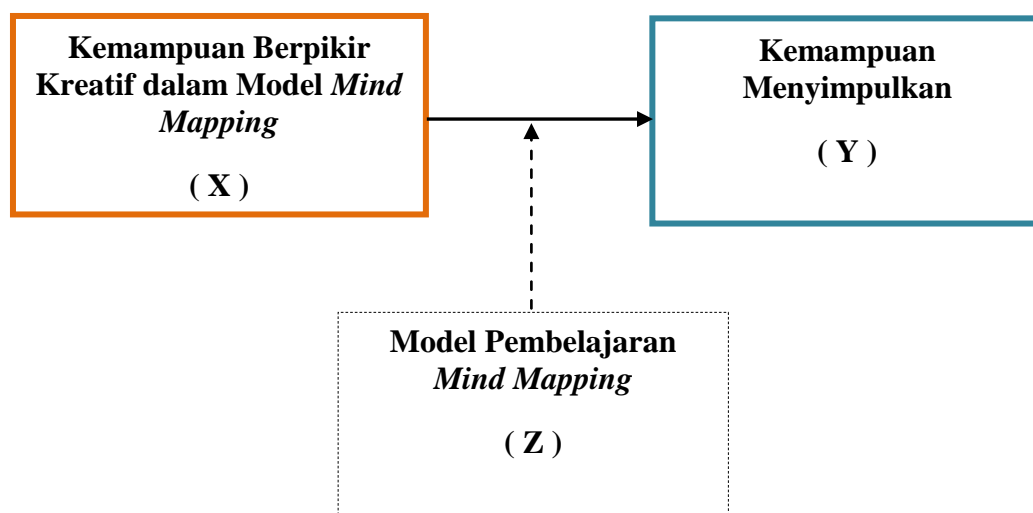
Memasuki Kurikulum 2013 aspek penilaian untuk siswa semakin beragam di mulai dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa hal tersebut sedikit berbeda pada saat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu aspek yang dinilai dalam segi kognitif siswa adalah kemampuan menyimpulkan materi. Di dalam proses pembelajaran setelah siswa tersebut berhasil memahami materi maka dengan mudah dia akan dapat menyimpulkan isi dari materi yang sudah dipelajarinya. Menyimpulkan materi adalah proses dalam ranah kognitif yang digunakan untuk dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang telah dipelajari.

Menanggulangi permasalahan pembelajaran khususnya pada penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, dapat digunakan model-model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan untuk kemudian dapat membuat proses pembelajaran menjadikan siswa mampu berpikir kreatif dan dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran. Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif serta mampu menggali kemampuan berpikir kreatif dan meningkatkan kemampuan menyimpulkan

siswa, salah satu model yang relevan untuk dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pemikiran dengan fungsinya yaitu dapat mengembangkan cara berpikir siswa, menambah daya ingat terkait dengan materi yang telah disampaikan, memunculkan ide-ide baru yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan serta memudahkan siswa dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran.

Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian mengenai hubungan kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran mind mapping dengan kemampuan menyimpulkan materi pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung dengan metode eksperimen. Adapun yang bertindak sebagai variabel bebas adalah kemampuan berpikir kreatif, sebagai variabel terikat adalah kemampuan menyimpulkan materi siswa dan variabel moderat yaitu model pembelajaran *mind mapping*.

2.4 Paradigma



Keterangan :

→ : Garis hubungan

2.5 Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 33
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena. Hal: 8
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya. Hal: 23
- Muh. Tawil., Liliyasi, 2013. *Berfikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Hal: 60
- Femi Olivia. 2014. *Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 81
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. Hal: 14
- Badrul Munier Buchori. 2016. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. Yogyakarta: Psikopedia. Hal: 192
- Imas Kurniasih., Op.Cit., Hal: 53
- Zainal Aqib., Op.Cit., Hal: 23
- Imas Kurniasih., Op.Cit., Hal: 64
- Toto Ruhimat. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI. Hal: 25
- Marilee Sprenger. 2011. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga. Hal: 67
- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Hal: 365
- Jujun Suparjan Suriasumantri. 2009. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal: 46

Jujun Suparjan Suriasumantri. 2001. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal: 49

R.W. Dahar. 1996. *Teori teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. Hal:119

Jujun Suparjan Suriasumantri.,Op.Cit.,Hal:48

Femi Olivia.,Op.Cit.,Hal:13

Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal: 19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Nana Syaodih Sumadinata (2007:52) adalah cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan tipe *Pre-Experimental Designs*.

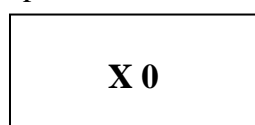
Dikatakan *Pre-Experimental Designs*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena, tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak terpilih secara random (Sugiyono, 2012:109).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan serta memaparkan hubungan kemampuan berpikir kreatif dalam model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA Bandar Lampung.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian desain eksperimen memiliki berbagai macam-macam bentuk, namun peneliti memilih *Pre-Experimental Designs* yang di dalamnya juga terdapat beberapa jenis desain penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis desain penelitian yaitu *One-Shot Case Study*.

Paradigma dalam penelitian eksperien model ini dapat digambarkan seperti berikut:



X = *treatment* yang diberikan
(variabel independent)

0 = Observasi (variabel dependen)

Paradigma itu dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (*treatment* adalah sebagai variabel independent, dan hasil adalah sebagai variabel dependen)

(Sugiyono, 2012:110).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi, 2012:87). Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA YP UNILA, yang berjumlah 36 siswa dengan rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Daftar Anggota Sampel

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	19	17	36
	Jumlah	19	17	36

Sumber : Hasil pengolahan sampel oleh peneliti

Populasi dalam penelitian ini langsung tertuju pada satu kelas dikarenakan dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam kegiatan penelitian. Kelas yang terpilih menjadi populasi ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti ambil dimana berdasarkan penelitian pendahuluan oleh peneliti dan didapatkan data bahwa siswa kelas XI IPS 1 adalah siswa yang memiliki nilai kemampuan rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

3.3.2 Sampel

Menurut Margono (2007:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Berdasarkan populasi yang ada, dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85). Pengambilan sampel dengan teknik ini memiliki tujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 SMA Yp Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang memiliki nilai kemampuan menyimpulkan rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang peneliti amati.

3.4 Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Pendahuluan :

- a. Penelitian pendahuluan, penelitian pendahuluan ini dilakukan peneliti sebagai observasi awal dengan tujuan mencari data sementara mengenai subjek yang diteliti berupa banyak kelas, jumlah siswa dan cara guru mengajar.
- b. Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian.
- c. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Media Pembelajaran.
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Menerapkan instrument.

2. Pelaksanaan Penelitian :

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*
- b. Melakukan evaluasi dari penerapan

3. Penutup :

- a. Melakukan uji validitas instrumen.
- b. Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian
- c. Membuktikan hipotesis.

3.5 Langkah – Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan dalam awal pembelajaran harus dilakukan karena menjadi bagian dari penelitian. Pada kegiatan pendahuluan ini guru melakukan absensi atau mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Guru kemudian melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Setelah guru melaksanakan kegiatan apersepsi, kemudian guru mengkondisikan siswa sesuai dengan tata cara pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru mencari konsep oprasional atau permasalahan yang akan di diskusikan siswa yaitu konsep tentang perang melawan *kolonialisme* dan *imperialisme* dan masalah tentang perlawanan-perlawanan rakyat Indonesia melawan pihak kolonial.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.

- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Dari data-data dipapan, siswa diminta membuat kesimpulan (*inference*) dan guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dimana peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel penelitian. Perlakuan yang diberikan kepada siswa yang bertindak sebagai sampel adalah dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Dalam kegiatan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diskusi, kemudian setelah terbentuk kelompok, siswa diinstruksikan untuk melakukan kegiatan diskusi dengan tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Pelaksanaan kegiatan diskusi siswa diminta melakukan pencatatan dengan *mind mapping* atau peta pemikiran, disaat proses *mind mapping* atau pencatatan kreatif berlangsung peneliti yang bertindak sebagai guru mencatat poin-poin penting dalam proses tersebut untuk kemudian diakhir proses pembelajaran guru meminta siswa untuk dapat menyimpulkan materi diskusi tersebut, meskipun diskusi dilakukan secara berkelompok namun setiap siswa diharapkan mempunyai satu lembar kesimpulan yang dibuat secara individu dan guru melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pemberian *post-test*.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel penelitian adalah suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel menurut Suharsimi Arikunto (2006:116) merupakan objek penelitian atau apasaja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderat.

Variabel Bebas : Kemampuan berpikir kreatif.

Variabel Moderat : Model pembelajaran *mind mapping*.

Variabel Terikat : Kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel bersifat spesifik dan terukur. Adapun tujuannya adalah agar peneliti dapat menjadi alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif dalam Model *Mind Mapping*

Menurut Edward de Bono (2007), menggambarkan bagaimana kita harus berpikir kreatif untuk memperbaiki kehidupan, melakukan inovasi desain, menciptakan perubahan dan memperbaiki sistem (Liliasari, 2013:60). Dari pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah sebuah pemikiran yang berhubungan dengan imajinasi siswa dalam tujuan untuk dapat memperbaiki sistem dalam pembelajaran sehingga akan muncul ide-ide baru guna memecahkan setiap permasalahan yang muncul. Berfikir kreatif yang dimaksudkan dalam model mind mapping merupakan cara berpikir siswa secara lancar dan luwes, dimana siswa akan menjadi lancar dalam berpikir dan mengemukakan gagasan-gagasannya serta menemukan alternatif jawaban dengan beragam (Zainal Aqib, 2013:23). Kemampuan berpikir kreatif dalam *mind mapping* akan menjadikan siswa mudah untuk memikirkan berbagai pemecahan terhadap suatu masalah dalam pembelajaran.

2. Kemampuan menyimpulkan

Menyimpulkan menurut Marilee Sprenger merupakan kemampuan untuk membuat konklusi berdasarkan bukti. Di dalam menarik kesimpulan kita harus dapat membedakan mana yang disebut fakta dan mana kesimpulan. Keduanya memiliki arti yang berbeda, fakta adalah sesuatu yang diamati sedangkan kesimpulan adalah sebuah interpretasi (Marilee Sprenger, 2011:67). Menurut Ennis menyimpulkan (*Inference*) yang benar harus didasarkan pada langkah-langkah dari alasan-alasan kesimpulan yang

masuk akal atau logis serta membuat kesimpulan yang beralasan atau menyanggahkan. Bagian terpenting dari langkah penyimpulan ini adalah mengidentifikasi asumsi dan mencari pemecahan, pertimbangan dari interpretasi akan situasi dan bukti (Robert H. Ennis, 1995:365). Dapat dikatakan dari pendapat di atas bahwa kemampuan menyimpulkan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat membuat konklusi (pendapat) dari hasil berpikir berdasarkan bukti secara logis berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional atau kritis serta otak kanan yang kreatif dan juga imajinatif membuat kinerja otak dapat berjalan dengan baik jika kita menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini. Menurut Zainal Aqib (2013:23) *Mind Mapping* adalah model yang baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Model ini akan membantu siswa menemukan ide-ide baru yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah disetiap persoalan. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah teknik mencatat kreatif yang dapat mengaktifkan kinerja otak bagian kanan atau yang berhubungan dengan kreatifitas dengan optimal sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar serta menemukan banyak ide untuk dapat memecahkan suatu persoalan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2012:203). Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan kemampuan menyimpulkan materi yang dimiliki siswa. Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk pengumpulan data kemampuan menyimpulkan materi siswa dengan menggunakan instrument berupa rubrik penilaian yang dilengkapi dengan aspek-aspek menyimpulkan yang menjadi dasar penskoran dari kemampuan menyimpulkan siswa. Keempat aspek penilaian tersebut mencakup kesesuaian isi kesimpulan dengan isi wacana, ketepatan penulisan sesuai dengan kaidah EYD, urutan kronologi peristiwa serta kepaduan antar kalimat yang harus ada dalam kegiatan menyimpulkan.

2. Tes (Lembar Pertanyaan)

Kemampuan yang akan diukur menggunakan lembar pertanyaan dalam hal ini yaitu kemampuan berpikir kreatif. Desain penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu *One-Shot Case Study*. Melalui desain tersebut nantinya dalam penelitian yang dilakukan siswa akan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif kemudian diobservasi hasilnya berupa *Posttest*.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Lembar Observasi

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Kemampuan Menyimpulkan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian antara isi kesimpulan dengan isi wacana	
	• Kesimpulan sesuai isi wacana secara keseluruhan	3
	• Kesimpulan sesuai isi wacana tetapi tidak keseluruhan	2
	• Kesimpulan mendekati sesuai isi wacana	1
2.	Ketepatan penulisan sesuai dengan kaidah EYD	
	• Semua penulisan sesuai dengan kaidah EYD	2
	• Tidak semua penulisan sesuai dengan kaidah EYD	1
3.	Urutan kronologi peristiwa	
	• Kronologi peristiwa semuanya sistematis	3
	• Kronologi peristiwa hanya setengah yang sistematis	2
	• Kronologi peristiwa tidak semua sistematis	1
4.	Kepaduan antar kalimat	
	• Semua kalimat padu	2
	• Tidak semua kalimat padu	1
	SKOR MAKSIMAL	10

Sumber : (Depdiknas, 2003:51)

Penentuan nilai peserta didik dirumuskan sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dari nilai kemudian dimasukan ke dalam rumus presentase selanjutnya dikonsultasikan kedalam tabel kriteria penafsiran persentase seperti dibawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah skor Maksimum

(Anas Sudijono, 2011:43)

Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran Persentase

No.	Persentase	Kriteria Penafsiran
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40 %	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81%- 100%	Sangat Tinggi

Sumber : (Suharsimi Arikunto dalam Yuliani, 2013:51)

3.8.2 Soal Test

Tabel 3.4 Soal *Posttest* Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Soal
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Kedatangan Bangsa Spanyol di tanah Minahasa (Tondano) Selain berdagang juga memiliki tujuan lain, kecuali a. Bangsa Spanyol Ingin menaklukan wilayah Tondano b. Melakukan hubungan dagang c. Menyebarkan ajaran agama Kristen d. Melakukan jual beli antara orang-orang kebangsaan Spanyol dengan pribumi e. Melakukan transaksi rempah-rempah dengan penduduk Tondano
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	Apakah yang menjadi latarbelakang terjadinya Perang Tondano II a. Rakyat Tondano tidak setuju dengan kebijakan VOC untuk menguasai wilayah perairan mereka b. Banyak orang Belanda yang datang ke Minahasa untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya c. Rakyat merasa tidak senang dengan kepemimpinan pihak kolonial Belanda d. Rakyat Tondano tidak setuju dengan kebijakan Gubernur Jendral Hindia Belanda untuk merekrut pemuda Tondano sebagai pasukan kolonial e. Belanda ingin membentuk sebuah Pusat Perdagangan untuk menyaingi perdagangan orang Tondano di Sulawesi Utara
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	Penolakan orang-orang Minahasa terhadap kebijakan monopoli perdagangan VOC memaksa pihak kolonial memerangi mereka, upaya apa yang dilakukan VOC untuk melemahkan rakyat Minahasa adalah a. Menghentikan kegiatan perdagangan rempah-rempah di Sulawesi Utara b. Melakukan pembakaran missal kepada rumah rakyat Minahasa c. VOC membendung sungai Temberan sehingga aliran sungainya meluap dan menggenangi rumah rakyat d. VOC membeli beras dengan harga yang

		<p>murah</p> <p>e. VOC membentuk sebuah pelabuhan dagang utama di Minahasa</p>
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	<p>Di bawah ini merupakan usaha dalam peperangan yang dilakukan Belanda di wilayah Minawanua</p> <ol style="list-style-type: none"> Melumpuhkan rakyat Tondano dari jalur udara Pihak Belanda membombardir wilayah Minawanua sehingga berhasil merusak pagar bambu berduri yang membatasi danau Tondano Membatasi pasokan logistik untuk keperluan rakyat Tondano dalam berperang Menghancurkan benteng-benteng besar pertahanan dari rakyat di Minawanua Meracuni persediaan minum untuk para pejuang peperangan dari tanah Minahasa agar mereka tewas sebelum dapat melakukan peperangan dengan pihak Belanda
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	<p>Perang Tondano II semakin berkobar setelah pihak Belanda berhasil menerobos masuk benteng pertahanan di Minawanua namun berkat strategi yang diterapkan orang Tondano pihak Belanda berhasil dihentikan, strategi yang diterapkan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengirim pasukan ke medan perang yang terhebat dari suku Tondano untuk menghalau serangan dari Pihak Belanda Meminta bantuan kepada kerajaan lainnya yang ada di pulau Jawa untuk bersama-sama memerangi Belanda Merancang senjata yang super canggih untuk menghancurkan pihak lawan Tidak melakukan kegiatan apapun sehingga menimbulkan kesan orang Tondano sudah kalah dan dengan tiba-tiba menyerang pihak Belanda dengan cepat Melemparkan granat kearah kapal Belanda agar mereka dapat dipukul mundur dari wilayah Minawanua

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Jumlah soal	Skor	Total Skor
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	2	1	2
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	4	2	8
<i>Originality</i> (Keaslian)	4	3	12
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	4	4	16
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	2	6	12
			50

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa skor yang diberikan untuk setiap jenjang kemampuan berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang maka skor yang diberikan akan semakin tinggi. Terkait perbedaan skor yang diberikan untuk setiap jenjangnya, tidak ada pedoman yang digunakan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sudijono “orang yang paling tahu berapa bobot yang seharusnya diberikan terhadap jawaban yang betul itu adalah si pembuat soal itu sendiri, yaitu tester, karena dialah orang yang paling tahu mengenai derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar” (Sudijono:2008:306)

Penentuan nilai peserta didik dirumuskan sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sudijono, 2011:43)

Dari nilai kemudian dimasukan ke dalam rumus persentase seperti dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah skor Maksimum

(Anas Sudijono, 2011:43)

Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Persentase

No.	Persentase	Kriteria Penafsiran
1	0% - 20%	Sangat Rendah
2	21% - 40 %	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81%- 100%	Sangat Tinggi

Sumber : (Suharsimi Arikunto dalam Yuliani, 2013:51)

3.9 Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut Sudarwan Danim (2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut (Riduwan,2004:128):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menurut Sujarweni (dalam Sujarweni dkk, 2012:186) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk lembar tes. Instrumen yang *reliabel* berarti instrument yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya,

Pengukuran reabilitas intrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas
 n = banyaknya butir soal
 k = banyaknya butir soal
 (Arikunto, 2013 :122)

Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai koefisien *Alpha*, dan untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Nilai Koefisien Alpha:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Sutrisno Hadi dalam Arikunto, 2013:319)

3.10 Teknik Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

1. Uji Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan bersifat positif atau negatif

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden
 x : variabel bebas
 y : variabel terikat
 (Sofyan Siregar, 2013: 252)

Tabel 3.8 Interpretasi Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar, 2013: 252

2. Rumus t_{hitung} untuk mencari taraf signifikan hubungan dalam penelitian

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung

r : Nilai Korelasi

n : Jumlah responden

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sebelum dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan tahapan-tahapan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik non parametik *kolmogrov smirnov*. Dasar dari pengambilam keutusan uji normalitas dihitung menggunakan program *SPSS 17.0* dengan metode *kolmogrov smirnov* berdasarkan pada besaran probabilitas atau signifikansi. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal

b) Taraf Signifikan

Taraf Signifikan yang digunakan $\alpha=5\%$

c) Pedoman pengambilan keputusan

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Uji normalitas dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menormalkan data sebelum masuk kedalam tahapan pengujian hipotesis. Jika data dalam penelitian ini tidak normal maka peneliti tidak bisa melanjutkan kepengujian selanjutnya dengan menggunakan uji statistik parametrik karena salah satu syaratnya adalah data yang digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan data yang normal.

b. Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto mengemukakan pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Arikunto, 2013:364). Terdapat macam-macam cara yang dapat digunakan untuk menguji homogenitas, dalam penelitian ini akan melakukan uji

homogenitas dengan cara uji perbandingan varians. Berikut ini adalah rumus uji perbandingan varians:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 : Varians terbesar.

S_2^2 : Varians terkecil (Sudjana, 2002:364)

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

X : Variabel bebas.

Y : Variabel terikat.

n : Jumlah responden.

Berdasarkan penjelasan diatas uji homogenitas berguna untuk melihat apakah dua data tersebut bersifat homogen atau sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogeny. Uji homogenitas ini wajib dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat sebelum dilakukannya pengujian hipotesis.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan :

$RJK_{Reg(b|a)}$: rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

RJK_{Res} : rata-rata jumlah kuadrat residu

(Syofian Siregar, 2013: 285)

Keputusan uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1, dan dk penyebut = $n - 2$, maka data tersebut berpola linier.

Berdasarkan penjelasan di atas linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji linieritas yang digunakan sebagai uji prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linier dalam perhitungan statistik parametrik.

REFERENSI

- Nana Syaodih Sumadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 52
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal: 3
- Sugiyono.,Ibid., Hal: 109
- Sugiyono.,Ibid., Hal: 110
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal: 73
- Sugiyono.,Op.Cit., Halaman 117
- Anwar Sanusi. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Hal: 87
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 121
- Sugiyono.,Op.Cit., Hal: 85
- Sugiyono.,Op.Cit., Hal: 61
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 116
- Muh. Tawil., Liliyasi, 2013. *Berfikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Hal: 60
- Marilee Sprenger. 2011. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga. Hal: 67
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Cv Yrama Widya. Hal: 23
- Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Hal: 365
- Zainal Aqib.,Op.Cit., Hal: 23
- Sugiyono.,Op.Cit., Hal: 203

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Hal: 43
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal: 195
- Riduwan, Sunarto. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal: 128
- Sujarweni, V Wiranata dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik untuk Penelitian*.
Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 186
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
Aksara. Hal:122
- Suharsimi Arikunto.,Ibid., Hal:319
- Sofyan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan
Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Hal: 252
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta Hal: 364
- Suharsimi Arikunto.,Ibid
- Suharsimi Arikunto.,Op.Cit.,Hal:285

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penghitungan mengenai Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Siswa XI IPS 1 di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,604 yang termasuk dalam kategori tingkat korelasi kuat, dan juga dari hasil penghitungan uji signifikan korelasi *product moment* (t_{hitung}) sebesar 5,51 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,026$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hubungan yang positif artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y yaitu apabila kemampuan berpikir kreatif siswa tinggi maka kemampuan menyimpulkan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat dipercaya dengan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung dan juga bagi peneliti, karena pembelajaran yang diterapkan dengan melihat kemampuan berpikir kreatif pada model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan materi siswa.
2. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka hendaknya penerapan model yang dilakukan di kelas dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, agar kemampuan setiap siswa dapat berkembang dengan baik, dan dapat membuat siswa berpikir kreatif (*divergen*) dan mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, Zahara. 1981. Dasar Dasar Kependidikan. Padang: Angkasa Raya.
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Sudijono, Anas. 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jhonson, Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (terjemahan). Bandung: MIC.
- Rodney F, Allen. (1998;Juni), *Social Science Teacher Education in An Era Globalization*, Makalah Seminar, 1-14.
- Olivia, Femi. 2014. *Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny R, dkk. 1988. *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sprenger, Marilee. 2011. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga.
- Munier Buchori, Badrul. 2016. *Otak Superior Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. Yogyakarta: Psikopedia.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Stategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Tawil, Muh., Liliyasi, 2013. *Berfikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.
- Ruhimat, Toto. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurteksen FIP UPI.
- R.H, Ennis. 1996. Critical Thingking. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Suparjan Suriasumantri, Jujun. 2009. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- R.W. Dahar. 1996. Teori teori Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih, Sumadinata Nana. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunarto, Riduwan. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Hal: 128
- Sujarweni, V Wiranata dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 186
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.